

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *LABOR PRACTICES AND DECENT WORK DISCLOSURE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Isna Ardila<sup>1</sup>, Hastina Febriaty<sup>2</sup>**  
**Dosen Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
na3\_dila@yahoo.co.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan perusahaan (*Growth*) berpengaruh terhadap *labor practices and decent work disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *labor practices and decent work disclosure*. Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *labor practices and decent work disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.

Kata kunci : *labor practices and decent work disclosure*, profitabilitas, ukuran perusahaan (*Size*), *leverage*, pertumbuhan perusahaan (*Growth*)

### **PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan karyawan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap tenaga kerjanya. Tanggung jawab yang bisa dilakukan oleh perusahaan kepada karyawannya yaitu dengan memberikan gaji dan upah sesuai dengan jam kerja karyawan, memberikan asuransi kesehatan, memberikan tunjangan kepada karyawan, memberikan kenaikan gaji menyesuaikan dengan laju inflasi, tempat kerja yang aman bagi karyawan dengan bertanggung jawab atas keselamatan karyawan di tempat kerja, karyawan diperlakukan dengan semestinya oleh karyawan yang lain tanpa adanya diskriminasi antar karyawan, memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran karyawan.

Saat ini banyak sekali kejadian yang cukup memprihatinkan dimana upah yang diterima terkadang tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan, kesenjangan upah antar pekerja laki-laki dan perempuan. Sistem kerja outsourcing dan kontrak kerja jangka pendek yang tidak memberikan jaminan kepastian kerja, sistem tersebut membuat pihak perusahaan dapat melakukan pemutusan kerja kapan saja. Hal tersebut memicu demonstrasi para karyawan dan buruh yang menuntut hak nya untuk mendapatkan kehidupan yang layak di tengah-tengah kebutuhan hidup yang semakin tinggi, kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL), dan ditambah kenaikan harga Bahan Bakar Minyak(BBM) yang belum lama ini mengakibatkan banyak pro kontra di tengah-tengah masyarakat.

Tingginya angka kecelakaan kerja karena rendahnya kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Salah satu contoh kasus yang terjadi pada perusahaan Mce Seimitsu Indonesia yang bergerak di sektor logam elektro metal yaitu kecelakaan kerja pada karyawan baru yang belum mendapat pelatihan namun sudah diinstruksikan mengolah mesin sehingga tangannya yang masih berada di dalam mesin tergilas hingga putus sampai bagian siku. Selain itu, perusahaan juga tidak memberikan upah yang sebanding dengan risiko kerja yang tinggi. Masalah ketenagakerjaan yang terus berkembang dan semakin kompleks mendorong pemerintah mengeluarkan Undang-undang No 2 Tahun 2003 konvensi ILO 81 tentang Peraturan Perundang-undangan Pengawasan Ketenagakerjaan yang menjelaskan agar menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban bagi pengusaha dan pekerja dengan menjamin kondisi kerja dan perlindungan pekerja saat melaksanakan pekerjaannya. Dengan adanya peraturan tersebut perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap tenaga kerja sehingga keberlangsungan usaha dan ketenangan kerja dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja dan kesejahteraan tenaga kerja dapat terjamin.

Tanggung jawab sosial perusahaan dikenal dengan istilah Corporate Social Responsibility (CSR). Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan sertadalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja atau *Labor Practices and Decent Work Disclosure* merupakan salah satu bentuk kecil dari CSR, namun memberikan dampak bagi perusahaan dan karyawan. Ada banyak faktor yang dipertimbangkan oleh suatu perusahaan sehingga perusahaan dengan sukarela mengungkapkan pertanggung jawaban sosialnya terhadap tenaga kerja dalam laporan tahunan perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *Growth*.

## **KAJIAN LITERATUR**

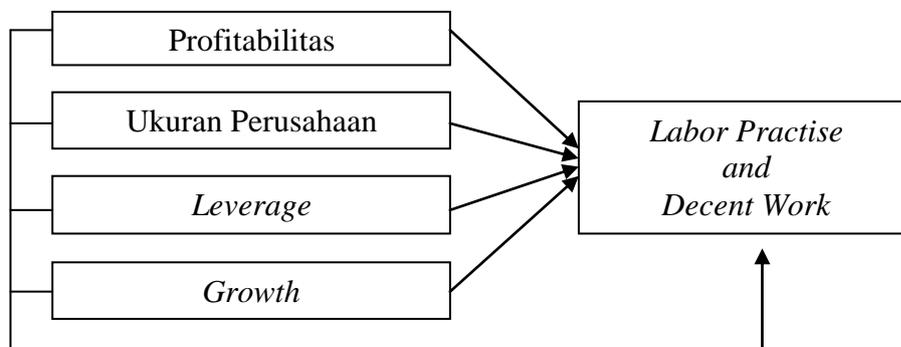
*Labor Practices and Decent Work Disclosure* merupakan salah satu bagian dari CSR. Pengungkapan tanggung jawab sosial di bidang tenaga kerja atau *Labor Practices and Decent Work Disclosure* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap tenaga kerjanya. Pendidikan, pelatihan, kesehatan dan keselamatan kerja, penyesuaian gaji dan upah antara laki-laki dan perempuan, keseragaman tanpa diskriminasi akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas, kinerja serta profitabilitas perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* adalah sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi *labor practices dan decent work disclosure*. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan seberapa baik pengelolaan manajemen perusahaan, oleh sebab itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka cenderung semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Hackston & Milne, 1996).

Skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mendapat perhatian dari pasar maupun publik (Handayati, 2011). Perusahaan yang mempunyai skala besar biasanya cenderung lebih banyak

mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil.

*Leverage* mencerminkan risiko keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu hutang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang (Rizkia, 2012).

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan (Maria, 2009). Pertumbuhan perusahaan yang tinggi dari segi penjualan akan lebih dapat memberikan tambahan insentif dan tunjangan kepada karyawannya. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh yang lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## METODE

1. *Labor Practices And Decent Work Disclosure* adalah perbandingan jumlah item yang diungkapkan perusahaan dengan total item pengungkapan. Index *Labor Practices And Decent Work Disclosure* yang digunakan mengacu pada item. Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel *Labor practices And Work Disclosure* adalah :

$$\text{Labor practise and decent work} = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

2. Profitabilitas adalah perbandingan antara laba bersih terhadap total aset. Rumus yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran perusahaan (*Size*), Pengukuran atas variabel ukuran perusahaan dilakukan berdasarkan natural logaritma dari total aset perusahaan.
4. *Leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu mengukur total kewajiban perusahaan dengan total aktiva perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur leverage adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aktiva}}$$

5. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan adalah :

$$Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka diperoleh Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $Y = 0,347 + 0,221X_1 - 0,003X_2 - 0,042X_3 - 0,019X_4$ .

**Table 1 Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.347	.101		3.440	.001
Profitabilitas	.221	.136	.171	1.622	.108
Ukuran Perusahaan	-.003	.004	-.084	-.865	.389
Leverage	-.042	.041	-.109	-1.029	.306
Growth	-.019	.087	-.021	-.222	.825

a. Dependent Variable : Labor Practices and Decent Work Disclosure

**Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinan ( R )**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.181 <sup>a</sup>	.033	.16521	2.312

a. Predictors: (Constant), Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Labor Practices and Decent Work Disclosure

Tabel 2 memperlihatkan nilai koefisien korelasi mempunyai nilai sebesar  $R = 0.181$  yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 18,1%. Artinya profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* mempunyai hubungan yang lemah dengan *Labor Practices and Decent Work Disclosure*, karena nilai koefisien korelasi sebesar 0.181. Koefisien determinasi mempunyai nilai sebesar  $(adjusted R^2) = 0.033$ . Artinya sebesar 3,3% perubahan-perubahan dalam *Labor Practices and Decent Work Disclosure* dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* mempunyai hubungan yang lemah dengan *Labor Practices and Decent Work Disclosure*. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 96,7% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

**Tabel 3 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.098	4	.025	.901	.466 <sup>b</sup>
Residual	2.920	107	.027		

Total	3.019	111			
-------	-------	-----	--	--	--

a. Dependent Variable: Labor Practices and Decent Work Disclosure

b. Predictors: (Constant), Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Tabel 3 memperlihatkan hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *labor practices and decent work disclosure*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Labor Practices and Decent Work Disclosure*. Pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja belum menjadi suatu pengungkapan yang wajib tetapi masih tindakan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Apabila perusahaan melaksanakan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja maka hal tersebut akan menambah biaya khusus untuk tenaga kerja sehingga dapat menyebabkan berkurangnya profit perusahaan. Bagi perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja di laporan tahunan akan memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Branco dan Rodriguez (2008) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Labor Practices and Decent Work Disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan skala besar biasanya sudah memiliki image dan reputasi, sehingga bagi perusahaan pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja bukanlah hal wajib untuk dilaporkan. Bagi perusahaan, pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap tenaga kerja di laporan tahunan berarti berkaitan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Hal tersebut akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Sedangkan perusahaan skala kecil lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab terhadap tenaga kerjanya dibandingkan perusahaan skala besar. Hal ini dikarenakan perusahaan skala kecil akan mengeluarkan biaya yang lebih sedikit karena tenaga kerja yang terlibat dalam aktivitas perusahaan tidak sebanyak pada perusahaan skala besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farok dan Lanis (2005) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

*Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Labor Practices and Decent Work Disclosure*. *Leverage* menunjukkan penggunaan hutang dalam pembiayaan perusahaan. Hutang berarti perusahaan harus membayar pokok pinjaman dan bunga. Jika pada saat jatuh tempo perusahaan tidak mampu membayar, maka akan menimbulkan resiko kegagalan, sehingga perusahaan akan lebih mengutamakan untuk membayar hutang dan bungannya dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh perusahaan. Bagi perusahaan, pengungkapan tanggung jawab terhadap tenaga kerja bukanlah hal yang wajib untuk dilaporkan karena akan bertambahnya biaya yang akan dikeluarkan perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahaya dkk

(2012) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Labor Practices and Decent Work Disclosure*.

Hasil pengujian *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Labor Practices and Decent Work Disclosure*. *Growth* atau pertumbuhan perusahaan diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Perusahaan dengan penjualan yang tinggi biasanya akan diikuti dengan bertambahnya biaya-biaya untuk kegiatan produksi. Pengungkapan tanggung jawab terhadap tenaga kerja artinya akan menambah biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan dan akan mengurangi keuntungan perusahaan. Sehingga bagi perusahaan, pengungkapan tanggung jawab terhadap tenaga kerja tidak akan memberikan dampak yang positif terhadap keuntungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lilis dkk (2014) yang menunjukkan bahwa *Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

### KESIMPULAN

Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan *growth* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *labor practices and decent work disclosure*. Secara simultan, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *labor practices and decent work disclosure* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014.

### DAFTAR PUSTAKA

- Barcon, M.C dan L.L, Rodrigues. 2008. Factors Influencing Social Responsibility Disclosure by portuguese Companies. **Journal of Business Ethics**. No 83, 685-70.
- Cahaya, F.R., S.A, Porter, Tower, Greg and Brown, Alistar. 2012. Indonesia's Low Concern for Labor Issues. **Social Responsibility Journal**. Vol 8, No.1, pp 114-132.
- Farok, S dan R, Lanis. 2005. Banking on Islam?Determinants of Corporate Social responsibility Disclosure.<http://www.afaanz.org/web2005/papers>.
- Global Reporting Initiative. 2011. Sustainability Reporting Guidelines G3. [www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org) : Diakses Tanggal 15 April 2015
- Hackston, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. **Accounting, Auditing and Accountability Journal**. Vol. 9, No. 1, pp. 77-108.
- Handayanti, Puji. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Sosial Perusahaan : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong High Profile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Akuntansi dan Manajemen**. Vol. 22, No. 2, Hal. 159-169.
- Lilis, Ekowati., Prasetyo, dan Anis, Wulandari. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Growth, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). **SNA 17**. Mataram
- Maria, Ulfa. 2009. Pengaruh Karakteristik Tata kelola Perusahaan pada Perusahaan manufaktur di Indonesia. **Skripsi**. Universitas Diponegoro.



Rizkia, Anggita Sari. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. **Jurnal Nominal**. Vol. 1, No. 1, hal 124-140.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2003 Tentang Pengawasan Ketenagakerjaan di Indonesia : Diakses Tanggal 15 April 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas: Diakses Tanggal 15 April 2015